

BAB IV

PERILAKU POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2014 STUDI TENTANG AGAMA & ETNISITAS PEMILIH TERHADAP KEMENANGAN H. USMAN EFFENDI SITORUS, S,Ag, MSP SEBAGAI CALON LEGISLATIF DAPIL III KAB. SERDANG BEDAGAI

A. Perilaku Pemilih

Menurut Jack Plano voting behavior atau perilaku memilih adalah: “Salah satu bentuk perilaku politik yang terbuka. ” Sedangkan menurut Haryanto, Voting adalah: “Kegiatan warga negara yang mempunyai hak untuk memilih dan di daftar sebagai seorang pemilih, memberikan suaranya untuk memilih atau menentukan wakil-wakilnya”. Pemberian suara kepada salah satu kontestan merupakan suatu kepercayaan untuk membawa aspirasi pribadi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kepercayaan yang diberikan, juga karena adanya kesesuaian nilai yang dimiliki arah tempat memberikan suara. Nilai yang dimaksud di sini adalah preferensi yang dimiliki organisasi terhadap tujuan tertentu atau cara tertentu melaksanakan sesuatu. Jadi kepercayaan pemberi suara akan ada, jika seseorang telah memahami makna nilai yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan.¹

Perilaku memilih atau voting behavior dalam pemilu adalah respons psikologis dan emosional yang diwujudkan dalam bentuk tindakan politik mendukung suatu partai politik atau kandidat dengan cara mencoblos surat suara.

Ada dua model yang menjelaskan mengapa orang memilih sebuah partai

¹ Asvi Warman Adam, *Dari Bilik Suara Kemasa Depan Indonesia, Proog; Nurcholis Madjid, Yusril Ihza Mahendra*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999) hlm. 33.

Pertama, pada pendekatan sosiologis digambarkan peta kelompok masyarakat dan setiap kelompok dilihat sebagai basis dukungan terhadap partai tertentu. Pengelompokan ini bisa berdasarkan gender dan usia. Dapat pula berdasarkan organisasi formal (serikat buruh dan Korpri) atau organisasi non formal (majelis taklim, jemaah gereja, warga RT, RW), yang mempunyai tujuan, pemimpin, aktivis rutin, dan sistem komunikasi internal sendiri-sendiri.

Peranan masyarakat, dilihat sebagai sistem yang mempunyai stratifikasi, dan kajian terhadap pekerjaan serta kedudukan seseorang di tengah masyarakat sangat penting dalam memahami perilaku memilih. Pendekatan sosiologis mengasumsikan bahwa preferensi partai politik, sebagaimana juga preferensi voting, adalah produk karakteristik sosio ekonomi, seperti pekerjaan, kelas, agama dan ideologi. Sementara itu, menurut Seymour Martin Lipset, pemilu adalah : ekspresi perjuangan kelas” (expression of class struggle). Mungkin, contohnya dapat dilihat pada PDI-P yang dicitrakan sebagai partai ”wong cilik” yang tertindas semasa Orde Baru.

Kedua, model psikologi menggunakan identifikasi partai sebagai konsep kunci. Identifikasi partai berarti “rasa keterikatan individu terhadap partai”, sekalipun ia bukan anggota. Perasaan itu tumbuh sejak kecil, diperoleh dari orang tua atau lingkungan keluarga. Selain itu, bagi orang yang tidak peduli program partai, figur pemimpin sangat menentukan. Apalagi kalau itu dikaitkan dalam kasus Megawati, dengan Proklamasi dan Presiden Pertama dengan RI, Soekarno.

Dalam studinya, Afan Gaffar pengajar UGM menyimpulkan didalam disertasinya yang berjudul *Javanese Voters, 1992*) di Ohio State University , bahwa faktor sosio-religius-kultural menjadi determinan utama dalam pemilu di desa di Jawa. Ketika ada beberapa partai yang masih bersifat hegemonik dan politik aliran masih berlaku. Para santri memilih partai berbasis agama, kelompok abangan memilih partai sekuler. Selain itu faktor kepemimpinan (formal maupun non

formal) juga berperan besar. Di desa yang pemimpin non formalnya kuat partai hegemonik bisa kalah.

Selain dua faktor diatas, pada masa transisi ini, penentu pilihan dalam pemilu adalah uang. Ideologi dan program bukanlah ukuran. Sikap terhadap kebijakan tertentu dari pemerintah tidaklah jadi pertimbangan. Sejak masa kampanye para calon legislatif sudah main uang. Intensitasnya diduga meningkat menjelang hari “H” pemilihan.

Pada saat jaman sekarang ini, rakyat kecil tidak begitu pusing dengan reformasi atau *status quo* yang penting dapur mereka berasap . Selama ekonomi Indonesia masih terpuruk seperti itu, uang akan tetap menjadi salah satu penentu perilaku pemilih. Memang, demokrasi dan kesejahteraan rakyat merupakan dua hal yang tak boleh dipisahkan dan itu mesti berjalan bergandengan.

Berkaitan dengan perilaku pemilih banyak hal yang mempengaruhi setiap individu dalam pilihannya seperti yang dijelaskan pada penjelasan diatas. Ketika masyarakat pemilih memiliki ketertarikan khusus dengan kandidat yang di dukungnya, masyarakat memberikan dukungan dan sokongan agar kandidat yang dijunjungnya memenangkan pemilihan.

Seperti halnya dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2014 lalu. Menjadi sorotan berbagai macam lapisan masyarakat. Bagaimana tidak, itu merupakan pesta rakyat dimana saat itulah masyarakat meemberikan hak asasi meereka dalam mendemokrasikan suara untuk memilih kepala daerah sesuai dengan keinginan masyarakat.

Adapun kandidat yang diusung yang juga memenangkan Pemilihan Umum legislatif di Kabupaten Serdang Bedagai adalah H. Usman Effendi Sitorus, S,Ag, MSP. Beliau adalah calon leegislatif pemenang di daerah pemilihan tiga yaitu Kecamatan Sei Rampah, Kecamatan Tanjung Beringin, dan Kecamatan Sei Baman kabupaten Serdang Bedagai. Dalam pidato

kemenangannya ini, beliau mengakui bahwa kemenangannya tak lain karena dukungan para masyarakat baik itu muslim maupun non muslim baik itu satu suku maupun berbeda suku. Dan beliau juga sangat berterimakasih serta sangat menghargai segala macam bentuk dukungan serta peran masyarakat yang berbeda-beda etnis dalam mendukungnya saat masa kampanye hingga di tetapkan oleh komisi pemilihan umum sebagai calon legislatif terpilih.

B. Peran Agama dan Etnisitas Terhadap Kemenangan H. Usman Effendi Sitorus S, Ag, MSP di Kecamatan Sei Rampah

Agama yang berasal dari bahasa Sanskerta (A= tidak, gama = Kacau) berarti suatu tatanan yang menyuruh kita untuk memedomaninya agar kita berada dalam suatu sistem yang terkendali, terarah, teratur serta memiliki keharmonisan dalam berhubungan dengan individu atau makhluk lainnya.

Secara garis besar agama mengajarkan kita untuk berbuat baik, dan meninggalkan yang buruk. Dalam hal berbuat baik, agama mengatur kita bagaimana caranya memperlakukan orang lain tidak peduli siapapun termasuk orang yang berlainan agama. Disinilah letak keberadaan macam-macam suku atau agama sangat diperhitungkan keserasiannya atau kerukunannya.

Berbicara mengenai agama dan suku, Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam suku bangsa dan agama salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara Indonesia yaitu Kabupaten Serdang Bedagai memiliki keberagaman suku dan agama namun tetap utama dalam kerukunan.

Kerukunan yang tercermin di Kabupaten Serdang Bedagai terlihat ketika masyarakat tengah mengadakan pesta demokrasi atau yang sering kita dengar dengan bahasa Pemilihan Legislatif.

Pemilihan legislatif di Kabupaten Serdang Bedagai merupakan pemilihan yang sangat menarik. Itu di tandai dengan hadirnya sosok H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP sebagai calon legislatif yang berstatus sebagai tokoh agama Islam dan juga berasal dari partai islam. Diantara banyaknya para calon legislatif, H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP menjadi sorotan masyarakat. Mengapa beliau begitu di elu-elukan ? muncul berbagai macam pertanyaan. Setelah melakukan riset dan wawancara akhirnya penulis menemukan bahwa ternyata sosok H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP adalah sosok yang sangat baik terhadap masyarakat.

Mengikuti pedoman dalam beragama, beliau selalu memperlakukan orang lain dengan baik. Khusus di Kecamatan Sei rampah Kabupaten Serdang Bedagai, banyak masyarakat dari berbagai macam agama dan etnis dari berbagai macam suku mendukung pencalonan H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP dalam pemilihan legislatif tahun 2014 lalu. Adapun dukungan-dukungan serta dorongan yang diberikan masyarakat kepada beliau dapat kita ketahui dari hasil wawancara dengan As Sun (42 tahun) warga Desa Cempedak Lobang kecamatan Sei Rampah mengatakan bahwa H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP adalah seorang yang baik tulus yang mau mendengarkan keluh kesah para pedagang. As Sun melanjutkan *“H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP sebagai calon legislatif tahun 2014, ketika melakukan kampanye tidak terlalu berlebih-lebihan, hanya datang lalu meminta dukungan dengan tulus, serta mau mendengarkan keluh kesah yang saya rasakan sehari-hari, serta mau memberikan motivasi kepada kami para pedagang agar berdagang dengan jujur, karna rejeki akan datang kepada kita jika mencari rejeki itu dengan jujur pula, padahal saya seorang yang non muslim saya warga indonesia*

keturunan Thiong Hoa, namun motivasi yang diberikannya menyadarkan saya bahwa tiap agama mengajarkan kebaikan dan dengan begitu saya menaruh simpati yang besar terhadap beliau.”² Tak puas dengan pernyataan As Sun penulis mewawancarai lagi seorang pengusaha Sandal Aqi Yat (50 tahun) yang berasal dari Etnis Thiong Hoa juga seperti menyetujui apa yang penulis dapatkan dari narasumber pertama.

Menurut Aqi Yat, H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP merupakan seorang yang supel, yang mudah bergaul dengan berbagai kalangan baik itu agama Islam atau Etnis Thiong Hoa sekalipun. Jadi menurut Aqi Yat seperti yang diutarakannya kepada penulis saat wawancara di sore hari dia mengatakan *“Ustor (nama sapaan akrab kepada H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP) itu orang nya baik. Cocok untuk dijadikan teman, dikarenakan rumah kami yang jaraknya tidak terlalu jauh, jadi sedikit banyak saya tau dia orangnya seperti apa, maka dari pada itu ketika dia mencalonkan diri sebagai calon legislatif saya sangat setuju dan mendukungnya hingga puncak tidak peduli diaagama atau tidak yang saya tahu dia sangat baik dan kami begitu rukun.”³ Penulis menambahkan lagi dengan menjumpai narasumber yang berbeda di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Namun , masyarakat yang dijumpai berbeda dari narasumber sebelumnya kali ini seorang pemuda Kristen yang berusia 25 tahun bernama Edo Purba. Bagi Edo Purba H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP merupakan sosok yang mengayomi masyarakat terutama anak muda dan juga mau berkumpul untuk sekedar bercengkrama. Selaku warga yang bisa dikatakan kurang mampu, Edo Purba cukup senang dengan pola tingkah laku Ustor (nama sapaan akrab kepada H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP) yang mudah di jumpai tidak sombong. Edo Purba menuturkan *“ kalau saya melihat Ustor**

² Wawancara dengan Pedagang Ampas Singkong, As Sun, Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, Minggu/19-04-2015 pkl. 16.00 wib

³ Wawancara dengan Pengusaha Sandal, Aqi Yat, Dusun X Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, Minggu/19-04-2015 pkl. 18.00 wib

ini, sudah mau saja dia berbicara dengan saya, itu sudah cukup membuat saya senang apalagi saya ini adalah warga kurang mampu.”

Dari beberapa hasil penelitian penulis dengan beberapa orang berdasarkan etnis di Kecamatan Sei Rampah dapat diambil kesimpulan bahwa mereka menyenangi sosok H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP sebagai seorang ustad yang supel dan pandai menempatkan diri dimanapun berada. Sehingga banyak masyarakat yang mendukungnya dengan cara yang berbeda-beda.

Peran serta masyarakat dalam mendukung H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP dapat dilihat dengan berbagai macam kegiatan masyarakat antara lain :

1. Pengajian dan pemberian santunan kepada anak yatim yang di adakan oleh As Sun Pedagang Ampas Singkong berkrurunan Thiong hoa yang beragama Budha di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Dari sini kita dapat melihat kontribusi seorang warga Thiong Hoa yang turut serta dalam usaha untuk memenangkan H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP dengan cara yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya tetapi dengan ajaran agama H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP.
2. Perlengkapan sarana dan prasana ketika masa kampanye merupakan hal yang sangat penting. Untuk itu ada beberapa warga salah satunya disebutkan Aqi Yat seorang Budhisme yang membantu menyumbangkan logistik untuk kelengkapan sarana dan prasarana.
3. Banyak masyarakat yang kurang mampu mendukung H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP dengan menyumbangkan jasa-jasa mereka ketika masa kampanye membantu

memasang spanduk, baliho-baliho dan ketika masa pemilihan umum membantu membagi-bagikan konsumsi untuk para saksi-saksi H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP di Tempat Pemiihan Umum dengan suka rela.

C. Peran Agama dan Etnisitas Terhadap Kemenangan H. Usman Effendi Sitorus S, Ag, MSP di Kecamatan Tanjung Beringin

Tanjung Beringin memiliki populasi suku Melayu terbanyak sedangkan H. Usman Effendi Sitorus S, Ag, MSP sendiri merupakan seorang yang bersuku Batak. Meskipun beliau seorang yang bersuku Batak namun, beliau lahir dan besar di daerah Melayu asahan. Dengan demikian sedikit banyak beliau terpengaruh dan mengadopsi budaya suku Melayu.

Dengan latar belakang beliau yang memiliki marga serta kedekatannya dengan etnis Melayu membuat ia mudah diterima di berbagai lapisan masyarakat termasuk masyarakat Melayu di Tanjung Beringin yang sangat loyal terhadap dirinya.

Keloyalitasan masyarakat Melayu yang juga mayoritas beragama Islam ditunjukkan dengan beberapa pernyataan dari Muhammad Syahbandi (24 tahun) salah seorang Mahasiswa Pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam di Tebing Tinggi (STAIS) yang penulis temui di sela-sela kesibukannya ia menjelaskan bahwa “ *Ustor ini adalah seorang yang cerdas, pintar dan aktif dalam kegiatan kemahasiswaan sebagai pembicara dan saya yakin sosok Ustor ini mampu untuk menjadi wakil rakyat yang baik apalagi dia seorang ustad yang di senangi disegala usia.*”⁴ selain sebagai seorang yang mendukung keberadaan mahasiswa, H. Usman Effendi Sitorus S, Ag, MSP memang sosok pendakwah yang bisa dikatakan “gaul” dalam arti kata dia mampu mengkombinasikan cara berdakwahnya dengan kaula muda ataupun para

⁴Wawancara dengan Mahasiswa, Muhammad Syahbandi, di Masjid Isma'iliyah, Desa Bedagai Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Jumat/17-04-2015/pkl 13.40 wib

paruh baya. Itulah yang menyebabkan masyarakat di Kecamatan Tanjung Beringin ini sangat menghormati dirinya selain sebagai yang taat agama, panutan, tokoh masyarakat dia juga bisa menjadi sahabat masyarakat.

Tak peduli masyarakat dari kalangan atas atau bawah bahkan seorang nelayan pun tak luput dari perhatian H. Usman Effendi Sitorus S, Ag, MSP seperti penuturan Bapak Wagino (58 tahun) yang seolah-olah mengidolakan sosok Ustor ia berkata *“pada awal mulanya saya mendengar dari warga sesama pekerja nelayan mengatakan bahwa sosok Ustor memang baik, tapi saya belum pernah bertemu dengannya langsung. Saya baru menyaksikan dia pertama sekali saat ajang perlombaan anak sholeh yang di adakan oleh Mahasiswa Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah satu perguruan tinggi yang ada di Medan. Pada kesempatan itu putri saya mendapatkan juara pada perlombaan pembacaan surat ayat pendek yang hadiah nya diberikan langsung oleh H. Usman Effendi Sitorus S, Ag, MSP. Lalu foto mereka saya pajang dan diabadikan dirumah untuk kenang-kenangan. Setiap hari saya selalu melihat foto itu terpajang di dinding rumah sehingga secara tidak langsung saya pun mengidolakannya sampai-sampai setiap ada kegiatan yang mengundang H. Usman Effendi Sitorus S, Ag, MSP saya selalu datang dan bersalaman dengan beliau.”*⁵ Berdasarkan cerita pak Wagino yang cukup membuat penulis terharu dapat dibayangkan bahwa sosok H. Usman Effendi Sitorus S, Ag, MSP memiliki aura kehangatan sebagai pemimpin.

Peran serta masyarakat dalam mendukung H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP dapat dilihat dengan berbagai macam kegiatan masyarakat antara lain :

⁵Wawancara dengan Nelayan, Bapak Wagino, di Tempat Penampungan Ikan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai, Minggu/ 19-04-2015/ pukul 21.25 wib.

1. Sebagai daerah yang memiliki suku Melayu mayoritas dan memiliki beberapa pengurus partai persatuan pembangunan yang juga merupakan pendukung H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP di Kecamatan Tanjung Beringin membuat H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP selangkah lebih unggul dalam hal kedekatan emosional sehingga Kecamatan Tanjung Beringin bukanlah fokus utama H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP dalam melakukan kampanye. Meskipun tak di pungkiri Kecamatan Tanjung Bering tak luput dari Perhatian H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP.

D. Peran Agama dan Etnisitas Terhadap Kemenangan H. Usman Effendi Sitorus S, Ag, MSP di Kecamatan Sei Bamban

Sei Bamban sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai yang di atur dalam peraturan daerah Kabupaten Serdang Bedagai No. 10 tahun 2006 tentang pembentukan Kecamatan Pegajahan, Sei Bamban, Tebing Syahbandar dan Bintang Bayu. Kecamatan Sei Bamban yang di resmikan pada tanggal 17 Oktober 2006 adalah kecamatan Pemekaran yang memiliki karaktersistik bermacam-macam agama dan etnis. Diantara semua etnis, suku Jawa menempati jumlah terbanyak di Kecamatan Sei Bamban.

Mengulas Kecamatan Sei Bamban ada hal yang menarik yang dapat dijumpain disini salah satunya kehidupan masyarakat yang berkelompok-kelompok sesuai agama dan etnis tetapi tetap menjaga kedamaian dan keterntaraman. Meskipun tetap menjaga kedamaian namun kelayalitan terhadap sosok H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP di rasa kurang memadai, meskipun demikian dukungan terhadap H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP tetap ada hanya saja tidak seperti di dua kecamatan sebelumnya. Alasannya dikarenakan etnis yang mendiami Kecamatan Sei Bamban adalah mayoritas Suku Jawa yang juga memiliki calon Legislatif yang

bersuku Jawa serta berasal dari kecamatan itu sendiri. Berkaitan dengan pernyataan diatas penulis mencoba untuk mencari informasi melalui wawancara dengan beberapa warga Kecamatan Sei Bambi salah satunya seorang ibu rumah tangga yang bernama Boniah (48 tahun) menuturkan pendapatnya tentang H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP ia berkata *“Saya kurang mengenal sosok H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP dikarenakan beliau bukan putra daerah asli Kabupaten Serdang Bedagai dan juga beliau jarang mengunjungi daerah Kecamatan Sei Bambi, walaupun beliau datang hanya ke beberapa tempat saja tidak menyeluruh itulah sebabnya saya kurang mengenal sosok H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP.”*

Dari pernyataan ibu rumah tangga di atas penulis mencoba untuk mengumpulkan beberapa informasi lagi dari seorang Remaja yang berasal dari kecamatan yang sama bernama Wardani Ningsih (19 tahun) gadis yang berasal dari Jalan Semut Desa Bambi Kecamatan Sei Bambi mengatakan *“bahwa H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP adalah seorang ustad. Meskipun beliau ustad yang supel tetap saja ada keterbatasan antara dirinya yang seorang wanita dengan seorang ustad. Mungkin itu tidak salah tetapi perkenalan kami sedikit terbatas.”*

Tetapi disamping itu tidak semua berpendapat seperti yang penulis wawancara hanya saja memang kebanyakan seperti itu, itulah alasan mengapa di Kecamatan Sei Bambi sosok H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP kurang dikenal.

Dari beberapa hasil wawancara penulis terhadap narasumber, penulis menemukan beberapa loyalis dari H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP tidak dari kaum muslim saja namun kaum non muslim juga di antaranya Bapak H. Sitorus yang merupakan masyarakat Suku Batak beragama Kristen di Kecamatan Sei Bambi beliau menganggap H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP adalah saudaranya dikarenakan status keberadaan marga. Bagi Suku Batak Marga

merupakan identitas kepribadian bahkan bisa menjadi identitas kekelompokan yang membanggakan dan juga dengan adanya Marga menunjukkan bahwa keberadaan Suku Batak itu tersebar di seluruh Indonesia. Maka dari pada itu Bapak H. Sitorus mendukung dengan mengatakan “ *Bagi ku Agama tidaklah menjadi urutan pertama dan tidak masalah bagiku dia mau beragama apa dan statusnya apa yang terpenting kami semarga*”. Tak hanya sebatas mendukung melalui ucapan, namun beliau merelakan rumahnya untuk dijadikan sebagai tempat posko kemenangan H. Usman Effendi Sitorus S,Ag, MSP.

E. ANALISIS

Isu-isu kebijakan politik sangat menentukan perilaku pemilih, tetapi terdapat pula sejumlah faktor penting lainnya. Sekelompok orang bisa saja memilih calon legislatif karna bisa dianggap sebagai representasi dari agama atau keyakinan yang dimiliki tetapi ada juga kelompok yang memilih calon legislatif dari representasi kelas sosialnya. Adajuga kelompok lain yang memilih calon legislatif karena mempunyai sikap loyal terhadap figur pasangan tersebut serta kontribusi Adat dan Budaya serta etnisitas.

Berbicara mengenai agama dan etnisitas berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat di tiga kecamatan yang merupakan daerah pilihan III yaitu Kecamatan Sei Rampah, Kecamatan Tanjung Beringin, dan Kecamatan Sei Baman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan legislatif di Kabupaten Serdang Bedagai kebanyakan perilaku pemilih melihat calon legislatif berdasarkan sosok atau figur dari calon legislatif tersebut. Meskipun agama juga diperhitungkan, tetapi secara kasat mata banyak masyarakat yang terlalu fanatik dengan etnis menomor duakan agama. Ini terbukti dengan ditemukannya beberapa masyarakat non muslim yang loyal dan militan terhadap sosok H. Usman Effendi Sitorus, S,Ag, MSP selaku calon legislatif tahun 2014.

Hal ini membuktikan bahwa partai politik bukanlah menjadi satu-satunya faktor utama. Partai Politik ternyata tidak lagi efektif menjadi basis massa dan basis ideologis dari masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai. Tidak bisa dipungkiri lagi pemilihan legislatif secara langsung sangat erat kaitannya dengan partisipasi politik masyarakatnya dalam memberikan dukungan suara kepada partai politik dan kandidat yang ada.

Masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai sendiri memiliki cara yang berbeda dalam memilih calon legislatif, mereka lebih tertarik dengan calon legislatif yang merakyat dan mudah bergaul dengan masyarakat. Sedangkan sosok itu ditemukan pada diri H. Usman Effedi Sitorus, S.Ag, MSP selaku calon legislatif tahun 2014 di daerah pemilihan III yaitu Kecamatan Sei Rampah, Kecamatan Tanjung Sari, dan Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai. Disini sangat terlihat jelas pengaruh serta peran agama dan etnisitas dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Serdang Bedagai.